Analisis Efektivitas Biaya Terapi Kombinasi Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSUD Kota Yogyakarta

Citra Kusuma Rahayu
Prodi Farmasi

INTISARI

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis kompleks yang membutuhkan terapi pengobatan yang berkelanjutan untuk mencegah komplikasi akut serta mengurangi resiko komplikasi jangka panjang. Diabetes Melitus merupakan penyakit yang tidak dapat sembuh total dan membutuhkan pengobatan yang lama sehingga biaya pengobatan yang dibutuhkan sangat besar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas biaya terapi kombinasi antidiabetik serta perbedaan biaya riil dengan tarif INA-CBG's 2016 pada penderita diabetes melitus tipe 2 rawat inap peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSUD Kota Yogyakarta. Penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan pengumpulan data secara retrospektif dari data rekam medik dan rincian biaya pasien. Subjek penelitian adalah pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap JKN di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2017 dan 2018 serta menggunakan terapi kombinasi antidiabetik. Subjek penelitian sebanyak 19 pasien. Hasil penelitian menunjukan bahwa terapi kombinasi antidiabetik yang paling banyak digunakan adalah terapi kombinasi insulin aspart dan insulin detemir sebanyak 7 pasien (36,84%), sedangkan terapi yang memiliki efektivitas paling tinggi adalah terapi kombinasi insulin campuran, insulin kerja panjang dan ὰ glukosidase serta kombinasi terapi golongan insulin kerja cepat, biguanid, dan sulfonilurea dengan persentase efektivitas kedua terapi kombinasi tersebut sebesar 100%. Rata-rata biaya medik langsung pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta sebesar Rp 3.539.118. Berdasarkan ACER terapi yang paling *cost-effective* adalah terapi kombinasi insulin kerja cepat, biguanid, dan sulfonilurea dengan nilai ACER sebesar 32.649, serta diperoleh nilai ICER sebesar 1.946,48 pada terapi kombinasi biguanid dan sulfonilurea**.** Selisih biaya riil dengan tarif INA CBG's sebesar + Rp 37.715.931 dari 19 pasien. Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* p>0,05 yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara biaya riil dengan tarif INA CBG's.

Kata Kunci : Analisis efektivitas biaya, diabetes melitus, kombinasi antidibetik, INA-CBG's

Cost-Effectiveness Analysis of Antidiabetic Combination Therapy in Type 2 Diabetes Mellitus Patients Hospitalized *Jaminan Kesehatan Nasional* (JKN) Participant in RSUD Kota Yogyakarta

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a complex chronic disease that requires ongoing treatment therapy to prevent acute complications and reduce the risk of long-term complications. Diabetes mellitus is a disease that can not be completely cured and requires a long treatment so the required medical expenses are very large. The research aims to determine the cost-effectiveness of antidiabetic combination therapy and the difference in real costs with the 2016 INA-CBG's rate in patients with type 2 diabetes mellitus hospitalization of participants of *Jaminan Kesehatan Nasional* (JKN) in RSUD Kota Yogyakarta. The research is an analytic observational study with cross-sectional design. Purposive sampling is used for collecting the data with retrospective data collection from medical record data and patient cost details. Subjects in thin research are type 2 diabetes mellitus patients hospitalized with JKN in Yogyakarta City Hospital in 2017 and 2018 and used antidiabetic combination therapy. Research subjects were 19 patients. The results showed that the most widely used antidiabetic combination therapy was Insulin Aspart and Insulin Detemir combination therapy as many as 7 patients (36.84%), while the highest effectiveness therapy was combination therapy of Mixed Insulin, long-Acting Insulin and ά Glucosidase and combination of Rapid-Acting Insulin, Biguanide, and Sulfonylurea therapy with the effectiveness percentage of both combination therapies at 100%. The average direct medical costs of type 2 diabetes mellitus patients hospitalized in RSUD Kota Yogyakarta amounted to Rp 3,539,118. Based on ACER the most cost-effective therapy is Rapid-Acting Insulin, Biguanide and Sulfonilurea combination therapy with an ACER value of 32.649, and the ICER value of 1.946,48 is obtained in Biguanid and Sulfonilurea combination therapy. The difference between the real costs and the INA CBG's rate is + Rp 37,715,931 were 19 patients. The results of the Kruskal-Wallis statistical test p> 0.05 which mean that there is no significant difference between the real cost and INA CBG's rate.

Keywords : Cost-Effectiveness Analysis, Diabetes Mellitus, Antidiabetic Combination, INA CBG's